

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era modernisasi saat ini, menggiring transformasi akan betapa pentingnya informasi bagi umat manusia. Tak terlepas informasi sangat dibutuhkan dalam menjalankan rutinitas ekonomi sehari-hari. Menurut TMBooks (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan. Artinya, pengambilan keputusan akan semakin baik jika informasi yang dihasilkan semakin banyak dan berkualitas. Akan tetapi, jika kemampuan seseorang tidak mampu meresap dan mengoperasikan informasi yang terlalu banyak maka akan meninggikan biaya dalam pengadaaan informasi serta akan menyusutkan kualitas dalam pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan informasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka informasi juga bersifat fleksibel dan terurai seperti informasi akuntansi. Informasi akuntansi dapat berperan sebagai sumber utama guna pengambilan keputusan identik dengan hal yang beraroma keuangan. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi juga diperuntukkan sebagai perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional yang bersumber dari data keuangan agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik internal maupun eksternal perusahaan (Efriyenty, 2020). Sependapat dengan pernyataan Mulyadi (2011) yang dirujuk oleh Dwilita, Sari & Mutawaqil (2020) salah satu aspek penting dalam menghasilkan sumber informasi akuntansi mengenai perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal berakar dari informasi

akuntansi. Laporan keuangan merupakan output yang disuguhkan informasi akuntansi. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas seperti relevan, efektif dan efisien mampu memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam hal penggunaan informasi akuntansi (Pramesti, Kepramareni & Juliatmika, 2019). Searah dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dewi, Erlinawati & Yuniasih (2019), bahwa informasi akuntansi dapat mengindikasikan kinerja usaha yang tengah dirintis dapat berjalan sesuai cita-cita melalui penyajian informasi yang relevan. Lebih lanjut, penggunaan informasi akuntansi juga dapat membantu fungsi manajemen dalam hal perencanaan, dan pengawasan, serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa refleksi yang dihasilkan dari laporan keuangan mampu menggambarkan kondisi perusahaan bagi pihak yang membutuhkan sehingga penggunaan informasi akuntansi yang dihasilkan dari penyusunan laporan keuangan akan mendatangkan manfaat kemudahan bagi manajer dalam rangka pengambilan keputusan, tidak terkecuali dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya di Kota Gorontalo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo (2019) dinyatakan bahwa jumlah UMKM sejak Tahun 2017 sampai Tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Hal ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut tabel rekapitulasi UMKM aktif di Kota Gorontalo.

Tabel 1 Rekapitulasi UMKM Aktif di Kota Gorontalo Tahun 2017-2019

No	Tahun	Klasifikasi Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	2017	5161	2401	458	8020
2	2018	7795	2622	400	10817
3	2019	8598	2642	400	11640

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo (2019)

Kecamatan Kota Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Gorontalo. UMKM yang ada di Kota Gorontalo tercatat berjumlah 11.640 UMKM yang terbagi atas 9 kecamatan yakni Kecamatan Dumbo Raya (1180 UMKM), Duingingi (1176 UMKM), Hulonthalangi (1395 UMKM), Kota Barat (1319 UMKM), Kota Utara (730 UMKM), Sapatana (1122 UMKM), Kota Selatan (2466 UMKM), Kota Tengah (966 UMKM) , dan Kota Timur (1286 UMKM) (Dinas tenaga kerja koperasi dan UMKM Kota Gorontalo 2019). Jumlah ini diperkirakan dapat meningkat setiap tahunnya. Adapun rekapitulasi jumlah UMKM tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi UMKM Kota Gorontalo

No	Kecamatan	Klasifikasi Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Dumbo Raya	777	325	78	1180
2	Duingingi	990	164	22	1176
3	Hulonthalangi	1108	268	19	1395
4	Kota Barat	1187	93	39	1319
5	Kota Utara	442	242	46	730
6	Sapatana	705	345	72	1122
7	Kota Selatan	1349	1012	105	2466

8	Kota Tengah	871	79	16	966
9	Kota Timur	1168	115	3	1286
JUMLAH		8597	2643	400	11640

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo (2019)

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Kota Selatan menjadi kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terbanyak dan Kota Utara sebagai kecamatan yang memiliki jumlah UMKM paling sedikit sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu Kota Timur merupakan kecamatan yang memiliki jumlah klasifikasi usaha menengah paling sedikit yang ada di Kota Gorontalo. Usaha menengah yang ada di Kota Timur hanya berjumlah 3 usaha atau sekitar 0.007 dari total usaha menengah, dan yang lainnya hanya fokus pada usaha mikro dan kecil.

Rendahnya penggunaan informasi pada lingkup UMKM termasuk UMKM yang ada di Kota Gorontalo juga sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan UMKM Kota Gorontalo (2020) mengatakan bahwa realitas UMKM yang tersebar di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo yang berjumlah 1286 belum optimal dalam pemanfaatan informasi akuntansi dibuktikan dengan keberadaan pembukuan sederhana. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami, Kaukab & Romandhon (2020) mengatakan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tegal kurang memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana. Akibatnya bagi pelaku UMKM di Kabupaten Tegal kesulitan dalam mengakses permodalan karena kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan akuntansi masih kurang. Bersandar pada hasil wawancara singkat dengan salah satu pelaku

UMKM di Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa pengambilan setiap keputusan selalu berdasarkan perkiraan atau pengalaman tahun sebelumnya. Informasi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada setiap pelaku UMKM di Kota Gorontalo belum sepenuhnya berdasarkan informasi akuntansi.

Berkaitan dengan fenomena lapangan yang telah dikemukakan maka variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan maka penulis melakukan peninjauan terhadap kajian-kajian penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Diduga salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu pengetahuan akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti, Diana & Mawardi (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kapasitas pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha tentunya membutuhkan kemahiran untuk keberlangsungan usahanya.

Berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, Menurut Suryo (2008) yang dirujuk oleh Listiorini & Ika (2018) mengungkapkan bahwa sukarnya pelaku UMKM dalam memisahkan kekayaan pribadi dan usaha serta menyajikan pembukuan yang sistematis mengakibatkan pelaku UMKM berjalan di tempat tanpa mengalami kemajuan sehingga keterampilan dan pengetahuan akuntansi sangat diperlukan untuk menopang pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi UMKM mitra binaan Bank Sumut Medan belum melakukan pencatatan laporan keuangannya secara optimal. Bahkan ada yang mencatat sebatas pendapatan dan

pengeluaran saja. Hal ini menjadi kendala bagi UMKM dalam menghitung laba sehingga akses permodalan dari pihak ketiga akan terhambat. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana & Purnama (2019) menyatakan bahwa kondisi yang terjadi pada UMKM di kecamatan Ciawigebang belum memiliki kesadaran akan pentingnya implementasi ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan dianggap tidak penting dikarenakan banyaknya pelaku UMKM yang tidak mampu memahami pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik.

Selain pengetahuan akuntansi, faktor yang dipercaya tak kalah penting dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM yakni pelatihan akuntansi. Hasil temuan yang dilakukan oleh Sari & Suryono (2018) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Pemilik akan cenderung menerapkan informasi akuntansi melalui pelatihan, seminar maupun kursus yang dijalaninya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana & Purnama (2019) mengungkapkan bahwa kebanyakan pelaku UMKM hanya mencatat pengeluaran dan pendapatan saja sehingga laba bersih aktual sulit untuk diketahui. Hal ini menyulitkan pelaku UMKM dikarenakan pengetahuan akuntansi yang kurang memadai serta minimnya pelatihan maupun sosialisasi terkait pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Tentunya hal ini menjadi hambatan bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal dari pihak eksternal agar usahanya dapat berkembang.

Bertumpu pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya Yuliyanti et al., (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan

akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efriyenty (2020) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Identik dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami et al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suryono (2018) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan Candra, Rahayu & Yohana (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Selain itu, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suryono (2018) yaitu terletak pada penggunaan variabel X, lokasi dan tahun penelitian. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan variabel pengetahuan akuntansi sehingga penelitian ini menambahkan variabel pengetahuan akuntansi sebagai variabel independen. Selain itu, lokasi penelitian sebelumnya mencakup UMKM yang ada di Kota Surabaya. Namun, peneliti mengambil lokasi yang berbeda dari peneliti sebelumnya yakni di Kota Gorontalo khususnya di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Demikian juga, dengan tahun penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2018 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021.

Berdasarkan fenomena lapangan serta hasil penelitian sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik melakukan

penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut.

1.2.1 Masih minimnya pengetahuan akuntansi bagi para pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi

1.2.2 Masih minimnya pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pelaku UMKM

1.2.3 Masih banyak pelaku UMKM yang sulit memisahkan kekayaan pribadi dan usahanya

1.2.4 Masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan sederhana

1.2.5 Masih kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam pemanfaatan informasi akuntansi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.3.1 Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan?

1.3.2 Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ?

1.3.3 Apakah pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan

1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan

1.4.3 Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi keuangan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan terkait dengan pengaruh pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM atau penelitian yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak pemerintah, dinas maupun pendidikan tinggi untuk memberikan penyuluhan serta pelatihan secara berkala terkait pentingnya penggunaan informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan.